

**PERAN PUSTAKAWAN
DALAM MEWUJUDKAN LAYANAN PERPUSTAKAAN
BERBASIS INKLUSI SOSIAL
MELALUI PROGRAM PROLITERASIKU**

Hesthiyono Suko Adhi, S.Sos.

DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
KABUPATEN PROBOLINGGO JAWA TIMUR

hesa1924@gmail.com

ABSTRACT

The library is a center of information literacy that is provided to the public regardless of ethnicity, religion, race or class. Probolinggo District Public Library seeks to change the library paradigm, from conventional transformation to a library based on social inclusion services.

The role of librarians in the transformation program of library development so that it is more beneficial for the community is carried out with various strategies. This has proven to have a positive impact on the library, including being able to improve the image of the library and support from various parties, both from the government and the private sector.

The library transformation effort initiated by the librarian also contributed significantly to the development of human capital (human capital development) with the presence of support from the Regional Government of Probolinggo Regency.

In this article the author tries to raise the ability of librarians to carry out various strategies for library development so that the Library can become a regional priority program in Probolinggo Regency.

Keywords : Probolinggo District Library, librarian, literacy, welfare, community involvement, advocacy, partnership.

ABSTRAK

Perpustakaan adalah pusat literasi informasi yang disediakan untuk masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras, ataupun golongan. Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo berusaha merubah paradigma perpustakaan, dari konvensional bertransformasi menjadi Perpustakaan berbasis layanan inklusi sosial.

Peran pustakawan dalam program transformasi pengembangan perpustakaan agar lebih bermanfaat bagi masyarakat dilakukan dengan berbagai strategi. Hal tersebut terbukti berdampak positif bagi perpustakaan diantaranya adalah mampu meningkatkan citra perpustakaan maupun dukungan dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun swasta.

Upaya transformasi perpustakaan yang diinisiasi oleh pustakawan tersebut juga turut berkontribusi nyata pada pengembangan sumberdaya manusia (human capital development) dengan hadirnya dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo.

Dalam artikel ini penulis mencoba mengangkat kemampuan pustakawan dalam melakukan berbagai strategi pengembangan perpustakaan sehingga Perpustakaan dapat menjadi program prioritas daerah Kabupaten Probolinggo.

Kata Kunci : Perpustakaan Kabupaten Probolinggo, pustakawan, literasi, kesejahteraan, pelibatan masyarakat, advokasi, kemitraan.

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat tentunya menjadi harapan seluruh khalayak di negeri ini dan menjadi amanat Undang-Undang Dasar 1945. Namun jumlah penduduk miskin di Indonesia di Indonesia mencapai 27.7 juta penduduk dan 62% diantaranya tinggal di pedesaan (BPS, 2017). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia juga mengalami penurunan, di tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 110 dan di tahun 2016 turun ke peringkat 113 dari 188 negara. Kondisi ini menyebabkan pembangunan tidak merata di beberapa wilayah Indonesia khususnya pedesaan, daerah terpencil dan perbatasan. Saat ini kita melihat pembangunan manusia di tahun 2016 di kawasan barat lebih maju daripada kawasan timur Indonesia (BPS, 2017).

Kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat literasi masyarakat tersebut. Perpustakaan mempunyai peranan penting sebagai penyedia akses informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Perpustakaan adalah pusat literasi informasi yang disediakan untuk masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras, ataupun golongan.

Sebagaimana perpustakaan umum lainnya, Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo melayani pemustaka secara konvensional seperti layanan baca ditempat, layanan sirkulasi, layanan mobil perpustakaan keliling ke berbagai tempat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Namun, saat ini ada hal menarik terlihat dari masyarakat (pemustaka) yang berkunjung ke Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo. *Pertama*, belajar kelompok dan bekerja bersama di perpustakaan. Hampir setiap hari terlihat pelajar dan mahasiswa belajar kelompok di perpustakaan. Mereka memang sengaja janji di sekolah maupun di kampus untuk mengerjakan tugas bersama di perpustakaan. Ada juga sejumlah siswa yang beraktivitas di perpustakaan dengan memanfaatkan fasilitas komputer untuk belajar komputer ataupun layanan internet gratis di perpustakaan.

Kedua, ke Perpustakaan sebelum pulang ke rumah. Kebanyakan pelajar setelah pulang dari sekolah mampir ke perpustakaan dulu sebelum mereka pulang ke rumah, kadang orang tuanya sering menjemput diantara pelajar tersebut ke perpustakaan. Raut bahagia dapat terlihat dari wajah orang tua pelajar tersebut karena anaknya sering meminjam buku dan baca di perpustakaan. *Ketiga*, internetan gratis di perpustakaan. Adanya layanan internet gratis menambah kenyamanan pemustaka dalam mengakses informasi melalui internet.

Perpustakaan juga telah memfasilitasi pengembangan usaha kecil dan menengah dengan

menyediakan akses informasi untuk pengembangan produk, bagaimana melakukan online marketing, dan juga menghubungkan dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam pengembangan usahanya. Hal tersebut merupakan bagian dari upaya perpustakaan dalam melakukan sinergi lintas OPD untuk mewujudkan program pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goal's) 2030. Salah satunya melalui peningkatan ekonomi masyarakat Kabupaten Probolinggo.

Tak hanya sekedar memfasilitasi program peningkatan ekonomi, Perpustakaan juga telah berhasil mengupayakan program transformasi layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial melalui program Literasi untuk Kesejahteraan ke dalam program prioritas daerah Kabupaten Probolinggo tahun 2019. Program yang akan mereplikasi perpustakaan desa sebagai wadah belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Hal tersebut merupakan bagian dari capaian peran pustakawan yang tentunya tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama berbagai pihak seperti pimpinan dan staf, masyarakat, maupun stakeholder yang terlibat langsung dalam berbagai kegiatan dan pengembangan perpustakaan. Untuk itu, dalam pembahasan makalah ini lebih ditekankan pada bagaimana peran pustakawan dalam mewujudkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dalam hal ini pustakawan sangat berperan dalam berbagai inovasi di perpustakaan.

Upaya Menarik Minat Masyarakat Berkunjung ke Perpustakaan

Minat baca rendah merupakan persoalan terbesar bagi pemerintah maupun pengamat ilmu perpustakaan yang selalu semangat berkata bahwa masyarakat tidak memiliki sense dan tidak suka membaca tanpa kajian mendalam yang bisa dipertanggungjawabkan. Menurut saya asumsi salah semacam inilah yang menyebabkan pemerintah tidak memiliki niat tulus untuk membangun perpustakaan yang representatif bagi masyarakat dengan alasan masyarakat tidak suka membaca. Bagaimana masyarakat mau suka membaca kalau pemerintah

tidak menyediakan infrastruktur perpustakaan yang memadai?

Tahun 2016 dijadikan sebagai momen kebangkitan bagi saya sebagai seorang pustakawan dengan membuat sebuah olahan baru untuk mengajak masyarakat agar mau berbondong-bondong datang memanfaatkan layanan di perpustakaan. Olahan ini saya sebut dengan *ProLiterasiKu* (membangun Probolinggo melalui literasi untuk kemajuan).

METODE

Penelitian ilmiah merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian diperlukan metode-metode yang dipergunakan untuk memecahkan suatu permasalahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Arti **deskriptif adalah uraian, paparan atau keterangan.**

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui paparan, uraian terhadap suatu kasus yang sedang diteliti. Dengan mengetahui paparan ini maka diharapkan peneliti dapat menganalisis dan memecahkan suatu masalah secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang didapat di suatu daerah tertentu.

PEMBAHASAN

A. Peran Pustakawan dalam Transformasi Layanan Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Tahun 2016 dijadikan sebagai momen kebangkitan bagi saya sebagai seorang pustakawan dengan membuat sebuah olahan baru untuk mengajak masyarakat agar mau berbondong-bondong datang memanfaatkan layanan di perpustakaan. Olahan ini saya sebut dengan *ProLiterasiKu* (membangun Probolinggo melalui literasi untuk kemajuan).

ProLiterasiKu dilaksanakan dengan membangun sebuah konsep layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan suatu pendekatan pelayanan perpustakaan yang berkomitmen meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat pengguna perpustakaan.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial memiliki perbedaan dengan perpustakaan konvensional. Perpustakaan konvensional hanyalah sekedar tempat untuk membaca dan meminjamkan buku saja. Pustakawan sekedar duduk manis menunggu

kedatangan pemustaka tanpa berusaha bagaimana pemustaka bisa nyaman berada di perpustakaan dan berkegiatan di dalamnya.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial berusaha keluar dari dogma konvensional ini dengan melakukan promosi kegiatan yang kreatif, inovatif, dan berkelanjutan melalui berbagai macam kegiatan pelatihan, workshop, seminar, lomba dan layanan berbasis teknologi informasi. Perpustakaan berperan sebagai wadah belajar dan berkegiatan masyarakat dan menjadi penghubung komunitas-komunitas untuk saling terhubung dan berkegiatan sesuai minat dan kebutuhannya.

Program *ProLiterasiKu* mampu menjadi sebuah terobosan layanan perpustakaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya berbagai macam peningkatan kondisi perpustakaan, baik sarana prasarana maupun kegiatan perpustakaan yang sangat variatif.

1. Peningkatan Layanan Komputer dan Internet

Peran pustakawan membangun perpustakaan melalui program *ProLiterasiKu* mulai menampakkan hasilnya dengan beberapa capaian yang telah diraih, diantaranya adalah adanya peningkatan layanan komputer dan internet di Perpustakaan.

Dukungan terhadap program *ProLiterasiKu* yang pertama hadir dari Coca-Cola Foundation Indonesia dengan program PerpuSerunya, dimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Probolinggo secara resmi bekerja sama dengan PerpuSeru Indonesia sejak 1 Maret 2016.

Kepercayaan dari pimpinan kepada saya melalui penunjukan sebagai PIC dalam program PerpuSeru dengan harapan agar program tersebut bisa mendukung *ProLiterasiKu* untuk terus berkembang dan berkelanjutan. PerpuSeru membangun perpustakaan berbasis teknologi informasi dengan memberikan stimulan berupa 4 unit komputer dan pelatihan pengembangan SDM Perpustakaan.

Selain Coca-Cola Foundation Indonesia, program *ProLiterasiKu* juga mendapat dukungan dari PT. Telkom Indonesia melalui program Broadband Learning Centre (BLC) yang memusatkan kegiatannya berupa pemberian pelatihan bagi masyarakat khususnya wirausaha untuk memasarkan produknya melalui jasa toko onlinenya, yaitu blanja.com dan jarvistore. PT. Telkom membantu 2 unit komputer untuk BLC di Perpustakaan dan juga melengkapi fasilitas

layanan BLC ini dengan akses **internet gratis Telkom indieHome** dengan kecepatan akses 20 Mbps serta menyuguhkan layanan Wifi Corner di halaman Perpustakaan dengan koneksi internet hingga 100 Mbps.

Disamping untuk keperluan pelatihan teknologi informasi, akses **internet indieHome** juga digunakan untuk free hotspot/wifi area di ruang layanan perpustakaan maupun di halaman perpustakaan. Setiap hari masyarakat terutama kalangan pelajar dan mahasiswa asyik berselancar menikmati informasi dari dunia maya tanpa melupakan informasi yang tersedia di buku yang sabar menunggu untuk diminta dibaca. Perpustakaan saat ini merupakan tempat nongkrong dan ngobrol yang asyik bagi pelajar dan mahasiswa

Fasilitas ini bagaikan surga teknologi informasi bagi masyarakat Kabupaten Probolinggo karena komputer yang disediakan oleh PT. Telkom juga berisi koleksi digital PaDi yang dipadukan dengan koleksi buku yang berjajar rapi di rak perpustakaan. Masyarakat bebas mengakses internet untuk keperluan pembelajaran dan peningkatan kesejahteraan dengan fasilitas ini.

Perusahaan-perusahaan besar di wilayah Kabupaten Probolinggo melalui program CSR-nya juga sudah mulai melirik Perpustakaan untuk dijadikan sebagai partner kerjasama sosial mereka. Beberapa diantaranya adalah PT. YTL Jawa Power Paiton dan PT. POMI Paiton Energy yang telah memberikan komitmennya dalam menunjang kegiatan learning centre di Perpustakaan dengan memberikan bantuan masing-masing sebanyak 10 unit komputer.

2. Memfasilitasi Kegiatan Pelibatan Masyarakat

Untuk menarik pemustaka, saya menginisiasi berbagai kegiatan pelibatan masyarakat di Perpustakaan. Kegiatan pelibatan masyarakat yang diselenggarakan di Perpustakaan pada umumnya berbasis kebutuhan masyarakat. Difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Dengan sasaran pada pemuda (termasuk anak-anak), perempuan, maupun wirausaha.

Kegiatan pelibatan masyarakat adalah kegiatan di perpustakaan untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat melalui penyediaan informasi yang luas (buku, internet, pelatihan) dengan melibatkan peran serta masyarakat secara aktif. Saat ini lebih dari 10.000 orang

telah mengikuti kegiatan pelibatan masyarakat di Perpustakaan dari berbagai latar belakang pendidikan dan profesi.

Tak ketinggalan pula sinergi juga saya lakukan dengan menggandeng OPD lain di Kabupaten Probolinggo untuk berkegiatan di perpustakaan, salah satunya Dinas Koperasi dan UKM dengan membuat kegiatan pelatihan penjualan online dengan melibatkan salah satu penyedia toko online terkemuka di Indonesia, *Bukalapak*.

Selain Dinas Koperasi dan UKM, sinergi juga saya lakukan dengan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan KB (DP2KB) Kabupaten Probolinggo yang memanfaatkan fasilitas internet gratis di Perpustakaan untuk uji kompetensi online bagi petugas Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Adapula program dari DP2KB yang saat ini bersinergi dengan *ProLiterasiKu*, yaitu program Kampung KB.

Beberapa kegiatan pelibatan masyarakat di Perpustakaan, diantaranya:

1. Workshop digital marketing bekerjasama dengan PT. Telkom Indonesia.



2. Bedah Buku bekerjasama dengan Komunitas Bina Insan Cita.
3. Pelatihan Bahasa Inggris bekerjasama dengan Komunitas Bina Insan Cita.
4. Pelatihan Komputer bekerjasama dengan Fak. Teknik Universitas Nurul Jadid Paiton.
5. Kelas Ibu Hamil bekerjasama dengan Puskesmas Kraksaan.



6. Lomba Mewarnai tingkat PAUD dan TK kerjasama dengan Campina.
7. Funtastic Science.
8. Kuliah Parenting bekerjasama dengan Komunitas Madu Bangsa.
9. Pelatihan Rajut Tangan.



10. Jalan Sehat kerjasama dengan operator seluler XL.
11. Penyuluhan tentang pencegahan bahaya narkoba kerjasama dengan PT. POMI Paiton Energy.
12. Pameran Foto bekerjasama dengan komunitas Photography & Sharing (PS) Probolinggo.

Ada tanggapan menarik dari peserta terhadap kegiatan-kegiatan pelibatan masyarakat yang diselenggarakan oleh Perpustakaan. Antara lain:

Peserta membludak hingga panitia menolak peserta yang ingin mengikuti salah satu kegiatan pelibatan masyarakat karena kapasitas ruangan yang tidak bisa menampung peserta lebih dari 100 orang.

Kebanyakan peserta menyampaikan keinginannya agar diadakan kembali kegiatan pelibatan masyarakat yang mereka ikuti. Artinya tidak cukup hanya satu kali pertemuan saja, melainkan perlu tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

3. Advokasi dan Membangun Kemitraan

Untuk dapat memfasilitasi kebutuhan masyarakat melalui layanan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat, tentu saja perpustakaan tidak dapat melakukannya sendiri. Perpustakaan membutuhkan dukungan dari pihak lain, terkait kebijakan, anggaran, dan sumber daya. Dan untuk mendapatkannya, perpustakaan harus melakukan advokasi dan membangun kemitraan dengan pihak lain.

Advokasi adalah aksi individu atau organisasi untuk mempengaruhi pembuatan keputusan di tingkat lokal, kabupaten, provinsi, dan nasional untuk mendukung perubahan kebijakan/ aturan yang diharapkan atau

perubahan penganggaran untuk mendukung perpustakaan. Pengertian lain dari advokasi adalah aksi individu atau organisasi untuk mendapatkan dukungan sumber daya (uang, materi, tenaga) dari pihak swasta di tingkat lokal, kabupaten, provinsi, dan nasional.

Pustakawan mempunyai peran untuk melakukan koordinasi dan sinergi dengan pihak-pihak tersebut dengan membentuk sebuah ekosistem perpustakaan. Ekosistem tersebut perlu dibangun agar dapat menjamin keberlanjutan program dan kegiatan di Perpustakaan.

Perpustakaan memiliki keterbatasan sumber daya dalam rangka pengembangan perpustakaan secara menyeluruh. Untuk itulah perpustakaan melakukan kemitraan dengan beberapa instansi pemerintah, pihak swasta, dan stakeholder yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan perpustakaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Adapun instansi pemerintah yang pernah menjadi mitra perpustakaan seperti Perpustakaan Nasional RI, Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jatim, PKK Kabupaten, Dinas Pendidikan, Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Kesehatan, Dinas Pemberdayaan dan Perempuan dan KB dan beberapa OPD lain dilingkungan Pemerintah Kabupaten Probolinggo. Tak ketinggalan pula mitra dari akademisi serta dari Universitas Nurul Jadid juga turut meramaikan Perpustakaan dengan berbagai macam kegiatan terkait pemanfaatan teknologi informasi.

Sedangkan mitra perpustakaan dari pihak swasta meliputi, PerpuSeru Coca-Cola Foundation Indonesia, PT. POMI Paiton Energy, PT. YTL Jawa Power, Penerbit Erlangga, perusahaan telekomunikasi (Telkom, Telkomsel, dan XL), Bank Jatim, Togamas Probolinggo, Media elektronik (Pro TV, Bromo FM), Media Cetak (Radar Bromo, Koran Pantura, Bromo FM, Bromo Info), Media Online (Koran Pantura, Website Pemkab Probolinggo).

Bentuk kemitraannya berupa dukungan sumber daya sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan seperti pelatihan, workshop, pendanaan, pemateri, konsumsi, backdrop, umbul-umbul, publikasi, dll.

Selain itu, juga dibentuk wadah bagi para komunitas yang berkontribusi dalam berkegiatan

di Perpustakaan, yang diberi nama dengan *Dulur Literasi*. Dulur Literasi inilah yang memberikan warna berbeda dan menarik di Perpustakaan.

4. Promosi

Promosi yang dimaksud adalah kegiatan memberikan informasi untuk mempengaruhi dan menghimbau masyarakat umum untuk memanfaatkan layanan Perpustakaan dan mendapatkan dukungan dari pemangku kepentingan untuk pengembangan perpustakaan. Promosi perpustakaan bertujuan:

1. Menginformasikan layanan perpustakaan
2. Meningkatkan angka kunjungan masyarakat
3. Meningkatkan pemanfaatan layanan perpustakaan
4. Mempengaruhi pemangku kepentingan untuk pengembangan perpustakaan.

Sedangkan media promosi yang digunakan adalah:

1. Media Cetak (koran, brosur, spanduk)
2. Media online (www.koranpantura.com, www.wartabromo.com)
3. Media Elektronik (TV, website, radio)
4. Kegiatan (Lomba, pameran, jalan santai)
5. Media Sosial : Facebook

B. Impact/Dampak bagi Perpustakaan

Peningkatan layanan perpustakaan dan banyaknya kegiatan pelibatan masyarakat tentunya semakin berpengaruh pada frekuensi masyarakat yang berkunjung ke Perpustakaan. Diantara sebagian besar pengunjung perpustakaan tentunya memperoleh manfaat dari layanan perpustakaan.

Manfaat yang diperoleh masyarakat secara berkelanjutan dari layanan perpustakaan kemudian disebut dengan dampak. Begitu juga sebaliknya, manfaat yang diperoleh perpustakaan secara berkelanjutan dari meningkatnya jumlah kunjungan disebut juga dampak.

1. Peningkatan Jumlah Pengunjung

Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo hampir tidak pernah sepi dari hadirnya pemustaka. Total kunjungan pemustaka rata-rata perbulan mencapai 4.000 kunjungan, sedangkan layanan internet di Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo diakses rata-rata 3.906 kali dalam sebulan.

Dari hasil survey kepuasan layanan perpustakaan peminjaman buku, sebanyak 46% pemustaka menyatakan sangat puas, 36% menyatakan puas,

15% menyatakan cukup puas, dan hanya 3% yang menyatakan kurang puas. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan berkontribusi positif dengan jumlah pengunjung perpustakaan.

2. Dukungan Mitra

Adanya dukungan dari pihak ketiga baik dalam hal pendanaan dan non-dana sesuai kebutuhan pada kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan.

3. Opini Positif

Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa opini yang berkembang di masyarakat sangat baik terhadap Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo. Hal ini semakin menjadikan petugas perpustakaan semakin bangga bekerja di perpustakaan.

3. Apresiasi dan Dukungan

Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo melalui Bupati, Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, SKPD/OPD (Organisasi Perangkat Daerah), PKK, bersama pihak Swasta, Lembaga Pendidikan dan masyarakat umum memberikan apresiasi dan dukungan nyata terhadap pengembangan perpustakaan di masa yang akan datang.

C. Impact/Dampak bagi Masyarakat

Perpustakaan telah mendokumentasikan beberapa anggota masyarakat yang telah merasakan manfaat nyata khususnya di bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan dan pertanian dengan memanfaatkan layanan perpustakaan berbasis komputer dan internet.

1. Pendidikan

Dari hasil mengikuti kegiatan di perpustakaan, masyarakat menyatakan meningkat pemahamannya khususnya dalam bidang bahasa Inggris. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu-ibu guru TK Kec. Kraksaan yang tergabung dalam IGKTI Kec. Kraksaan, melalui ketuanya Ibu Faiqotul Hikmah. Materi pembelajaran bahasa Inggris yang diperoleh di Perpustakaan akan diimplementasikan di sekolah sebagai kurikulum resmi pengajaran bagi siswa TK, khususnya di wilayah Kec. Kraksaan.



2. Ekonomi

Dari hasil pelatihan online shop di perpustakaan, kehidupan Rudd mulai berubah. Lelaki yang baru saja menyelesaikan program pelatihan bahasa Korea di Malang itu, baru menyadari bahwa Facebook yang selama ini hanya ia gunakan sekedar untuk berinteraksi dengan teman-temannya, ternyata bisa membantunya memasarkan kue kering buatan ibunya.

Sebelumnya, omset yang biasanya diterima keluarga dari hasil jualan kue kering dalam satu bulan sekitar 3 juta, saat ini sudah mendekati angka 5 juta.

Selain bisnis kue kering yang hanya fokus untuk mencukupi kebutuhan hari raya Idul Fitri, saat ini Rudd juga melebarkan sayapnya dengan mencoba berbisnis online kaos distro, jaket, kemeja, celana pendek, dan jam tangan. Barang-barang tersebut ia jual melalui group jual beli online wilayah Probolinggo. Dari awal memulai usahanya hingga sekarang, omset yang didupakannya sudah dikisaran angka Rp. 10.000.000/bulan.

Tak hanya berjualan online, kemampuannya dalam memanfaatkan teknologi informasi perlahan mulai ditularkan kepada pemuda di desanya. Saat ini Rudd mulai membagi ilmunya sebagai seorang motivator bisnis online dengan membuat sebuah komunitas yang diberi nama Comunitas Saudagar Online Muslim (CSOM).



D. PRESTASI

Peran pustakawan dalam mengembangkan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial telah menghadirkan prestasi yang membanggakan bagi institusinya. Prestasi yang diraih oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Probolinggo merupakan apresiasi atas inovasi yang telah dilakukan selama ini oleh pustakawannya. Sejak tahun 2016 hingga pertengahan tahun 2017, prestasi yang telah diperoleh diantaranya:

1. Bupati Probolinggo menerima penghargaan dari CCFI atas komitmennya dalam membangun kualitas sumber daya manusia melalui transformasi perpustakaan.
2. Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik atas komitmennya melakukan dokumentasi kegiatan online
3. Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik Pertama kategori Advokasi Pengembangan Perpustakaan Berkelanjutan
4. Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik Pertama kategori Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi
5. Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik Kedua kategori Kegiatan Pelibatan Masyarakat
6. Perpustakaan Kabupaten/Kota Terbaik Kedua kategori Lomba Cerita Impact Video

LITERASI UNTUK KESEJAHTERAAN DALAM PROGRAM PRIORITAS DAERAH KABUPATEN PROBOLINGGO TAHUN 2019

Sebagai sebuah instansi yang notabene masih dipandang sebelah mata, tidak membuat Perpustakaan Umum Kabupaten Probolinggo berkecil hati. Dengan berbagai capaian yang telah dimiliki oleh Perpustakaan Umum sejak bertransformasi tahun 2016, mengantarkan sebuah keinginan agar apa yang sudah diraih ini bisa menjadi sebuah prestasi yang diakui ditingkat Kabupaten Probolinggo.

Strategi yang dilakukan pustakawan adalah dengan melakukan advokasi kepada beberapa pihak yang terkait dengan Perpustakaan Desa. Karena Perpustakaan Desa adalah ujung tombak yang langsung berkaitan dengan masyarakat. Pustakawan ingin agar Pemerintah Desa dapat berperan aktif untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa melalui transformasi Perpustakaan Desa sebagai sebuah wadah belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk itu, pustakawan mencoba berkoordinasi dengan OPD terkait, diantaranya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) serta Badan Perencanaan Pembangunan (BAPPEDA) Kabupaten Probolinggo.

Kedua OPD tersebut dengan tangan terbuka menerima tawaran pustakawan untuk bersama-sama menjadi replikasi perpustakaan desa sebagai sebuah program prioritas Kabupaten Probolinggo tahun 2019.

DPMD memasukkan program Perpustakaan Desa melalui Peraturan Bupati tentang pedoman penganggaran Alokasi Dana Desa (ADD) dengan memasukkan petunjuk penganggaran untuk penyediaan sarana prasarana, bahan pustaka, dan honor petugas Perpustakaan Desa.



Selain itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo melalui Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) telah menetapkan program pengembangan perpustakaan desa melalui program peningkatan layanan perpustakaan berbasis inklusi sosial masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019 dengan numenklatur program “LITERASI UNTUK KESEJAHTERAAN” sebagai salah satu program prioritas daerah untuk mendukung program percepatan pengentasan kemiskinan.

Program Literasi untuk Kesejahteraan akan mereplikasi program transformasi perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi ke

Perpustakaan Desa di Kabupaten Probolinggo secara bertahap.



PENUTUP

Inovasi yang dilakukan oleh Pustakawan dibidang peningkatan layanan komputer dan internet, kegiatan pelibatan masyarakat, advokasi dan kemitraan, serta promosi terbukti menghasilkan dampak positif bagi perpustakaan maupun bagi masyarakat.

Dampak bagi perpustakaan adalah peningkatan jumlah kunjungan pemustaka yang cukup signifikan, dukungan dari mitra baik dari instansi pemerintah maupun dari pihak swasta, opini positif dari masyarakat terhadap perpustakaan dan apresiasi dan dukungan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo. Sedangkan dampak positif yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah dalam bidang peningkatan perekonomian, serta dibidang pendidikan.

Hal itu yang menyebabkan Perpustakaan memperoleh apresiasi penghargaan dibidang inovasi pengembangan perpustakaan baik ditingkat lokal, regional, hingga tingkat nasional. Dan atas dasar tersebut perpustakaan telah terbukti turut berperan penting dalam membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidupnya.

Yang menjadi catatan penting dalam program pengembangan perpustakaan, Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo melalui DPMD memasukkan program Perpustakaan Desa melalui Peraturan Bupati tentang pedoman penganggaran Alokasi Dana Desa

(ADD) dengan memasukkan petunjuk penggaran untuk penyediaan sarana prasarana, bahan puṣtaka, dan honor petugas Perpustakaan Desa.

Sedangkan BAPPEDA berkomitmen untuk memasukkan program replikasi perpustakaan desa dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2019 dengan numenklatur “LITERASI UNTUK KESEJAHTERAAN” sebagai salah satu program prioritas daerah untuk mendukung program percepatan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Probolinggo.

DAFTAR PUSTAKA

- Qolyubi, Syihabuddin,. dkk. 2003. Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan.
- Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru, 2014. Positive Deviance: Sebuah Pendekatan untuk mengidentifikasi strategi sukses pengembangan Perpustakaan. Jakarta: Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru.
- Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru, 2014. Panduan fasilitasi: Strategi Pengembangan Perpustakaan. Jakarta: Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru.
- Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru, 2014. Panduan fasilitasi: Pelatihan komputer dan internet dasar. Jakarta: Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru.
- Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru, 2018. P a n d u a n transformasi perpustakaan yang berkelanjutan dalam mendorong literasi untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jakarta: Coca-Cola Foundation Indonesia, Program Perpuseru.